

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN FREKUENSI  
HUBUNGAN SEKSUAL PADA IBU MENOPOUSE  
DI DUSUN SEMAWUNG SUMBEREJO TEMPEL SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Desy Ana Purnamasari**

**NIM : 090105142**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN FREKUENSI  
HUBUNGAN SEKSUAL PADA IBU MENOPOUSE DI DUSUN  
SEMAWUNG SUMBEREJO TEMPEL SLEMAN  
TAHUN 2012**

Desy Ana Purnamasari, Karjiyem

**ABSTRACT :** This research aims to find out the level of anxiety and the frequency of sexual intercourse among women in menopause. This research used descriptive correlative design with cross sectional time approach. The result shows that the levels of anxiety among women in menopause mostly occur in low level (21 respondents or 65.625%) and the frequency of sexual intercourse among women in menopause is also in low level (22 respondents or 68.75%). Based on the test result with SPSS for window release 12, it shows that the value of Kendall Tau correlation coefficient is 0.0364 with a significance of 0.043 ( $p>0.05$ ). It is suggested that women in menopause improve their knowledge on health reproduction especially on problems of menopause.

Keywords : Anxiety, sexual intercourse

## **PENDAHULUAN**

Menopause merupakan masa yang pasti dihadapi dalam perjalanan hidup seorang perempuan dan suatu proses alamiah sejalan dengan bertambahnya usia. Seorang wanita yang sudah menopause akan mengalami berhentinya haid. Fase terjadi karena ia tidak lagi menghasilkan esterogen yang cukup untuk mempertahankan jaringan yang responsive dalam suatu cara yang fisiologi. Akibat dari kadar hormon esterogen, progerseteron dan hormon ovarium yang berkurang akan menyebabkan perubahan fisik, psikologis dan seksual yang menurun pada wanita pasca menopause (Hacker&Moore, 2001).

Seseorang disebut menopause jika sudah tidak menstruasi. Menopause umumnya terjadi ketika perempuan memasuki usia 48 hingga 52 tahun (Rachmawati, 2006). Menopause dianggap sebagian masyarakat sebagai awal dari kemunduranfungsi kewanitaan secara keseluruhan, bahkan ada yang menganggap menopausesebagai bencana di usia senja. Banyak perempuan menopause merasa menjaditua, yang diasosiasikan dengan ketidakmenarikan dan kehilangan hasrat seksual (Rachmawati, 2006).

Menurut Andra (2007), efek berkurangnya hormon estrogen mengakibatkan penipisan pada dinding vagina, pembuluh darah

kapiler di bawah permukaan kulit juga akan terlihat. Akhirnya, karena epitel vagina menjadi atrofi dan tidak adanya darah kapiler berakibat permukaan vagina menjadi pucat. Selain itu, rugae-rugae (kerut) vagina akan jauh berkurang yang mengakibatkan permukaannya menjadi licin, akibatnya sering sekali wanita mengeluhkan dispareunia (nyeri sewaktu senggama), sehingga malas berhubungan seksual. Perubahan yang terjadi pada organ tubuh wanita menopause disebabkan oleh bertambahnya usia dan juga faktor fisik, faktor psikis dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Gejala psikologis yang menonjol ketika menopause adalah mudah tersinggung, sukar tidur, tertekan, gugup, kesepian, tidak sabar, cemas, depresi, dan merasa kehilangan daya tarik fisik dan seksual, sehingga dia takut ditinggalkan suaminya (Purwoastuti, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Dusun Semawung Sumberejo Tempel Sleman. Berdasarkan wawancara pada 5 wanita yang sudah mengalami menopause, 3 diantaranya mengatakan aktivitas seksualitas jarang dilakukan karena beranggapan sudah tidak penting, sudah tidak berarti lagi bagi suaminya dan tidak layak lagi untuk melakukan aktivitas seksualitas setelah menopause sehingga cemas ketika melakukan hubungan badan. Satu orang wanita mengatakan malas melakukan hubungan seksual, dan satu wanita mengatakan masih tetap melakukan aktivitas seksual walaupun jarang. Anggapan yang salah tentang seksualitas masa menopause dapat menimbulkan kecemasan, karena

mereka takut tidak bisa melayani suami dengan baik akan mencari wanita lain atau malah menceraikannya, karena dari mereka tidak sedikit yang kemudian merasa tidak berarti lagi bagi suaminya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasional*, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan menggunakan metode *cross sectional* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang sama (Arikunto, 2006).

Frekuensi hubungan seksual pada ibu menopause dipengaruhi oleh gangguan psikologis (kecemasan, mitos, merasa tidak mampu untuk bersenggama dan perselisihan dalam perkawinan), sedangkan gangguan fisik (Diabetus mellitus, penyakit jantung, gangguan syaraf). Apabila ada gangguan pada frekuensi hubungan seksual maka akan dapat menimbulkan dampak pada kesejahteraan ibu menopause dan keharmonisan rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan membagikan kuesioner kepada responden dan responden diminta mengisi kuesioner tersebut untuk mengetahui tingkat kecemasan dan frekuensi hubungan seksual pada menopause. Kuisisioner yang dipakai untuk tingkat kecemasan pada

menopause adalah kuisioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai petunjuk sedangkan unntuk frekuensi hubungan seksual pada menopause menggunakan kuisioner terbuka. Data yang telah terkumpul diolah sesuai dengan langkah-langkah data penelitian. Yaitu, Editing , Coding, Tabulating. Uji statistik yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yaitu menggunakan korelasi Kendal Tau. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2006).

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Semawung berada di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta. Dusun Semawung terdiri dari 2 RT, yaitu RT 3 dan RT 4. Batas wilayahnya meliputi, Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Jetis, Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Semampir, Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Gendol, Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Pageran.

### Karakteristik Responden Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Dusun Semawung Sumberejo Tempel Sleman Tahun 2012

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Ringan	21	65,625
2	Tinggi	11	34,375

Gambar 4.3 Distribusi Tingkat Kecemasan Responden Dusun Semawung, Sumberejo, tempel, Sleman Tahun 2012



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 21 responden (65,625%) dan paling sedikit memiliki kecemasan tinggi yaitu 11 responden (34,375%).

### Frekuensi Hubungan Seksual Pada Ibu Menopause

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Seksual Pada Ibu Menopause Di Dusun Semawung Sumberejo Tempel Sleman Tahun 2012

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Rendah	22	68,75
2	Tinggi	10	31,25

Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Seksual Responden Dusun Semawung, Sumberejo, tempel, Sleman Tahun 2012



Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden dengan frekuensi hubungan seksual rendah yaitu 22 responden (68,75%) dan yang paling sedikit dengan frekuensi hubungan seksual tinggi yaitu 10 responden (31,25%).

### Analisa Tingkat Kecemasan dengan Frekuensi Hubungan Seksual

Tabel 4.5 Distribusi tingkat kecemasan dengan frekuensi hubungan seksual pada ibu menopause di Dusun Semawung Sumberejo Tempel Sleman Tahun 2012

NO	Frekuensi hubungan seksual	Rendah		Sedang		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
	Tingkat Kecemasan						
1.	Ringan	17	53,125	4	12,50	21	65,625
2.	Tinggi	5	15,625	6	18,75	11	34,375
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>68,75</b>	<b>10</b>	<b>31,25</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa responden ibu menopause yang melakukan hubungan seksual rendah mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 responden (53,125%), responden yang melakukan hubungan seksual rendah yang mengalami kecemasan tinggi sebanyak 5 responden (15,625%). Sedangkan responden yang melakukan hubungan seksual tinggi yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 responden (12,50%), dan responden yang melakukan hubungan seksual yang mengalami kecemasan tinggi sebanyak 6 responden (18,75%).

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Dian Kusumawati (2002), dengan judul "Tingkat Kecemasan pada Ibu Masa Premenopause Di RW 01 Perumnas Minomartani Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun 2002". Mayoritas responden hanya mengalami kecemasan ringan yaitu 50, 85% , dan yang mengalami kecemasan tinggi 10,17%. Berbagai keluhan psikologis yang sering muncul pada wanita menopause diantaranya rasa lelah dan semangat yang menurun, mudah tersinggung, kurang tidur, putus asa, sulit berkonsentrasi, depresi, penurunan keinginan seksual, sesak nafas, dan suasana hati yang berubah-ubah (Indarti, 2004).

### Frekuensi Hubungan Seksual Pada Ibu Menopause

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi hubungan seksual pada ibu menopause di Dusun Semawung Sumberejo Tempel Sleman tahun 2012 mayoritas adalah rendah yaitu 22 responden (68,75%). Hubungan seks dipengaruhi oleh faktor fisik, terdiri dari kesehatan dan kebugaran tubuh, dan faktor psikis, terdiri dari persepsi dan perasaan (Pangkahila, 2003).

Dengan semakin meningkatnya usia, maka makin sering dijumpai gangguan seksual pada wanita. Akibat kekurangan hormon estrogen, aliran darah ke vagina berkurang, cairan vagina berkurang, dan sel-sel vagina menjadi tipis dan mudah cidera. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kadar estrogen yang cukup merupakan faktor

terpenting untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah vagina dari kekeringan sehingga tidak menimbulkan nyeri saat senggama (Baziad, 2003).

### **Tingkat Kecemasan dengan Frekuensi Hubungan Seksual**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil ada hubungan tingkat kecemasan dengan frekuensi hubungan seksual pada ibu menopause di Dusun Semawung, Sumberejo, Tempel, Sleman tahun 2012. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa responden ibu menopause melakukan hubungan seksual rendah yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 responden (53,125%), responden yang melakukan hubungan seksual rendah yang mengalami kecemasan tinggi sebanyak 5 responden (15,625%) sedangkan responden yang melakukan hubungan seksual tinggi yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 responden (12,50%), dan responden yang melakukan hubungan seksual tinggi yang mengalami kecemasan tinggi sebanyak 6 responden (18,75%) Hal ini selaras dengan pernyataan Dini Kasdu (2002), yang menyatakan bahwa secara alamiah, dengan tubuh yang tidak sehat maka enggan untuk melakukan aktifitas apapun selain istirahat. Apalagi melakukan hubungan seksual yang tidak saja melibatkan hubungan fisik tetapi juga emosi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam pengambilan data, kuisisioner yang diberikan pada responden bersifat pribadi yaitu tentang frekuensi hubungan seksual dan alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner bukan

berupa wawancara mendalam sehingga tidak dapat menggali secara langsung pada responden mengenai penyebab kurangnya frekuensi hubungan seksual.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tingkat kecemasan pada ibu menopause di Dusun Semawung, Sumberejo, Tempel, Sleman yang diwakili 32 responden hasilnya didapatkan bahwa tresponden memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 21 responden (65,625%) dan memiliki tingkat kecemasan tinggi sebanyak 11 responden (34,375%). Frekuensi hubungan seksual pada ibu menopause di Dusun Semawung, Sumberejo, Tempel, Sleman didapatkan hasil bahwa mayoritas responden dengan frekuensi hubungan seksual rendah yaitu 22 responden (68,75%) dan yang memiliki frekuensi hubungan tinggi yaitu 10 responden (31,25%). Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan frekuensi hubungan seksual pada ibu menopause di Dusun semawung, Sumberejo, Tempel, Sleman Tahun 2012, harga  $z$  hitung  $>$   $z$  tabel ( $2,94 > 1,96$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Keeratan hubungannya rendah dengan nilai 0,364.

### **Saran**

Bagi Pengguna Ibu – ibu menopause diharapkan ibu – ibu menopause mengetahui dan mengerti tentang kesehatan reproduksi seputar masalah menopause tidak perlu takut dan cemas dalam menghadapi menopause terutama yang berhubungan dengan masalah hubungan suami istri.

Bagi Petugas Puskesmas diharapkan petugas Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan sebagai proses penyebarluasan informasi dapat berupa penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan pada saat arisan ibu – ibu PKK khususnya masalah menopause dan meningkatkan pemahaman bahwa informasi tentang masalah seksualitas bukan merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan serta memotivasi untuk pembentukan Posyandu Lansia.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengendalikan semua variabel pengganggu sehingga tidak mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai faktor – faktor lain yang mempengaruhi frekuensi hubungan seksual pada ibu menopause. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan pedoman pengumpulan data yang lain, bukan hanya menggunakan kuisioner tetapi dilengkapi dengan menggunakan teknik wawancara mendalam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2004, *Kematangan Mental Memasuki Menopause*, www.Mediasindonesiaonline.com. 5 september 2011.
- Anonim, 2005, *Kalau Suami Istri Terlalu Gengsi*, www.kompas.com. 25 September 2011.

- Arikunto, S., 2006, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-4, Balai Pustaka, Jakarta
- Fahliana, Erna., 2003, *Tingkat Frekuensi Seksual Ibu Menopause Umur 45 – 55 Tahun di Dusun Cikondong, Cimangu, Cilacap, Jawa Tengah*, STIKES AISYIYAH, Yogyakarta
- Farida, F. N., 2007, *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*, STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Forum Kesehatan Perempuan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia 2002, *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Galang Printika, Yogyakarta.
- Halim, M. N. A., 2002, *Membahagiakan Istri*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Hartati, 2005, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Klimakterium dengan Frekuensi Hubungan Seksual Pada ibu Menopause di Desa*

- Jatirawa Kecamatan  
Tarub Kabupaten Tegal,  
Stikes Aisyiyah  
Yogyakarta.
- Hawari, D., 2006, *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, YBP-SIP, Jakarta.
- Hidayat, A., 2006, *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, Edisi ke-2, FKUI, Jakarta.
- Hidayat, Isti., 2003, *Alasan Ibu Menopause tidak Melakukan Hubungan Seksual: Studi Kasus di Dusun Jlatren, Jogotirto, brebah, Sleman, Yogyakarta, STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.
- Indarti, J., 2004, *Panduan Kesehatan Wanita*, Puspa Swara, Jakarta.
- Kasdu, D., 2002, *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*, Puspaswara, Jakarta.
- Kurniawan, C., 2006, *Sinopsis Fisiologi*, Pidi Publisher, Yogyakarta.
- Kusumawati, Dian., 2002, *Tingkat Kecemasan Pada Ibu Masa Pre Menopause di RW. 01 Perumnas Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta, Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Liewellyn – Jones, 2004, *Ginekologi dan Kesehatan Wanita, Edisi ke 10, Gaya Favorite Pres*, Jakarta.
- Manuaba, I. G. B., *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta.
- Margatan, A., 2006, *Kiat hidup Sehat Bagi Lansia*, CV, Aneka, Solo.
- Pakasi, L. S., 2000, *Menopause : Masalah dan Penanggulangannya*, Edisi Ke-2, FKUI, Jakarta.
- Pangkahila, Wimpie, 2003, *Frekuensi Hubungan dan Cepat Lelah*, www.Kompas.Co.Id. 25 September 2005.
- Pangkahila, Wimpie, 2005, *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, YBP-SP, Jakarta.
- Sadock, K., *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Stuart, G. W., 2007, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi ke 5. EGC. Jakarta.
- Sugiyono. 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Wikjosastro, H., 2005, *Ilmu Kandungan*, YBP-SP, Jakarta.

- ....., [http: situs.Kespro.Info/agust 2005 info 01.htm](http://situs.Kespro.Info/agust2005info01.htm). 25 September 2011.
- ....., 22 April 2011. [http://arsip.info/07 04 22 115127. htm](http://arsip.info/070422115127.htm). 25 September 2011.
- ....., 15 Mei 2011. *Menopause Dinikmati Tidak Perlu Ditakuti*. [http: Menopause/gema pria BKKBN-artikel lainnya detail/htm](http://Menopause/gemapriaBKKBN-artikellainnyadetail/htm). 26 September 2011.
- ....., 2003. *Hubungan Seks*. [www.saturned.com](http://www.saturned.com). 25 september 2011.
- ....., [http://www.kompas.com/ Kesehatan/News/19/1502 21.htm](http://www.kompas.com/Kesehatan/News/19/150221.htm). 25 September 2011.
- ....., [www.Balispot.Co.Id](http://www.Balispot.Co.Id). 25 September 2011.
- ....., <http://wordpress.com>. 23 September 2011.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA